

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek, sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan peneliti. Metode tersebut adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis teliti adalah penelitian lapangan (field research). Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului campur tangan dari pihak peneliti yang dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.¹ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang penerapan strategi reactive teaching pada pembelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus. Sedangkan pendekatan penelitian adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Peneliti dalam hal ini mengamati pembelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

¹Rosady Ruslan, Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

²S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 36.

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Data ini diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak yang terkait, seperti satu kepala madrasah, guru Fiqih, dan siswa MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Data ini diperoleh dengan melalui berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu terkait dengan penerapan strategi reactive teaching pada pembelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus yang dilakukan langsung oleh guru di dalam kelas.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus. Tempat lokasi ini dipilih oleh peneliti karena terdapat penerapan strategi reactive teaching pada pembelajaran Fiqih Ubudiyah. Selain itu, MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus merupakan lembaga yang tidak hanya mengajarkan pada aspek umum saja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah). Rangka pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91.

⁴Saifuddin Azwar, *Loc. Cit.*,

diselidiki.⁵ Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur (peneliti melakukan observasi ke lapangan secara langsung dan benar-benar melihat situasi dan kondisi di lapangan terkait dengan penerapan strategi reactive teaching, pembelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

Jenis observasi penelitian ini adalah observasi partisipatif yang dilakukan oleh pengamat tetapi pengamat memasuki kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi ini dilaksanakan sepenuhnya dan peneliti betul-betul mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya pura-pura. Sehingga peneliti menghayati dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang yang diteliti. Metode ini digunakan untuk melihat pembelajaran Fiqih Ubudiyah yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penerapan strategi reactive teaching di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

2. Metode Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶ Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan sumber data.⁷ Dalam metode wawancara ditetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini digunakan untuk informan yang memiliki populasi yang diberikan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting.

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara semiterstruktur, dengan alasan teknik wawancara ini lebih bebas dan terbuka dalam mencari data yang diteliti, lebih fokus dalam menggali data, dan dalam

⁵Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

⁶S. Nasution, Metodologi Reseach (Penelitian Ilmiah), Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm

113.

⁷Koentjoningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1999, hlm.

58.

pelaksanaannya tidak terlalu formal. Penelitian ini dilakukan dengan informan yaitu kepala madrasah tentang kurikulum pembelajaran Fiqih, sarana prasarana pembelajaran Fiqih dan lain sebagainya. Guru Fiqih tentang penerapan pembelajaran reactive teaching pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah dan lain sebagainya. Sedangkan pada siswa tentang memahami isi materi Fiqih Ubudiyah dengan menggunakan strategi reactive teaching dan lain sebagainya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran reactive teaching pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah, peranan guru dalam pembelajaran reactive teaching pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah dan penerapan strategi reactive teaching pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah dengan praktek shalat berjamaah.

E. Jenis Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan. Dilain pihak, perpanjangan pengamatan juga derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.⁹ Perpanjangan ini dilakukan oleh peneliti saat masih membutuhkan data di lapangan atau ketika data yang dibutuhkan oleh peneliti masih kurang. Artinya ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar

⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2009, hlm. 329.

⁹Ibid, hlm. 368-378.

akan mendapatkan data yang valid mengenai penerapan pembelajaran reactive teaching untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.¹⁰ Ketekunan ini dilakukan oleh peneliti saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung sehingga nantinya hasil pengamatan akan didapatkan secara maksimal. Artinya setelah melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan secara tekun melakukan pengambilan data di lapangan dan peneliti membuat catatan kronologis tentang penerapan pembelajaran reactive teaching untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹¹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu berasal dari hasil wawancara dengan informan di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.
- b. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- c. Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda, artinya ketika peneliti

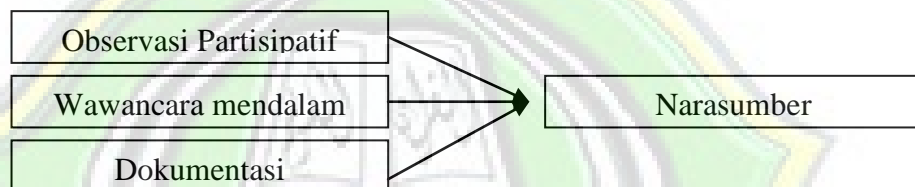
¹⁰Ibid, hlm. 372.

¹¹Ibid, hlm. 372.

mengambil data melalui sumber wawancara tentu waktu berbeda antara informan dengan informan yang lainnya.¹²

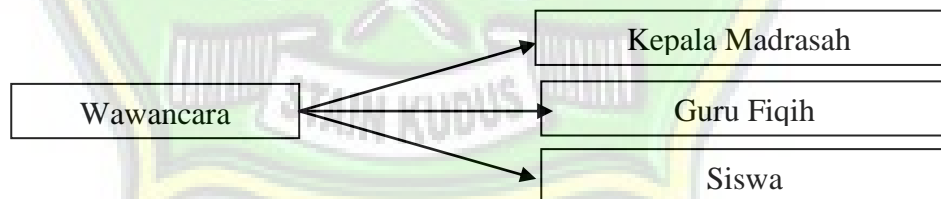
Dari ketiga triangulasi di atas, maka triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Dari penjelasan di atas maka teknik triangulasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Triangulasi yang teknik pengumpulan data dengan beberapa pendekatan dan dari sumber sama.



Gambar 3.1
Triangulasi dengan Pendekatan Individu

- b. Triangulasi yang menggunakan satu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda.



Gambar 3.2
Triangulasi dengan Sumber Informan

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

¹²Ibid, hlm. 372.

menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapun proses yang dilalui dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data (data reduction) adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan pembelajaran reactive teaching dalam mata pelajaran Fiqih, seperti perilaku belajar, bermain peran sehingga akan memperoleh data dengan fokus dilapangan.¹³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dengan catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai.¹⁴ Hal ini memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai peranan guru dalam pembelajaran reactive teaching pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah dan penerapan strategi reactive teaching pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, maksudnya adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.¹⁵ Keputusan mengenai data yang diambil dari lapangan tentang peranan guru dalam pembelajaran reactive teaching pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah dan penerapan strategi reactive teaching

¹³Ibid, hlm. 335.

¹⁴Ibid, hlm. 335.

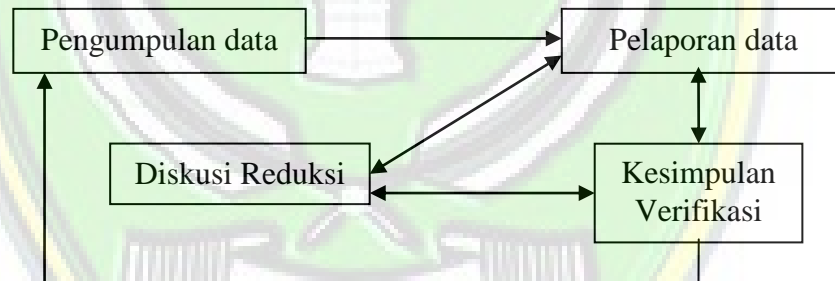
¹⁵Ibid, hlm. 336.

pada mata pelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan, sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap pertama menarik kesimpulan sementara namun, seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada.¹⁶ Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan.

Oleh karena itu, peneliti ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, maka bagaimana dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan. Analisis dilakukan sejak awal data diperoleh dari lapangan. Dengan tehnik sebagai berikut:¹⁷



Gambar 3.3

Langkah-langkah Penelitian

Keterangan gambar :

—————> : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

—————<— : Dilakukan beriringan

Berdasarkan gambar tersebut tehnik analisis data meliputi, mereduksi data, menarik kesimpulan, dan verifikasi data.

¹⁶Ibid, hlm. 337.

¹⁷Ibid, hlm. 338.

Prosedur pelaksanaan tehnik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi, dirangkum, dan diseleksi sesuai permasalahan penelitian, langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi data tersebut. Kesimpulan yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara semakin bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan semakin gounded dan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum tentang penerapan strategi reactive teaching pada pembelajaran Fiqih Ubudiyah di MI NU Al-Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

